



## **PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *PICTURE AND PICTURE* PADA MATA PELAJARAN IPA MADRASAH IBTIDAIYAH**

**M. Miftah Arief<sup>1</sup> Nurjatil Hasanah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Darussalam Martapura, Fakultas Tarbiyah, Prodi PGMI

<sup>2</sup>Mahasiswa Institut Agama Islam Darussalam Martapura Prodi PGMI

Email: [miftaharief@iaidarussalam.ac.id](mailto:miftaharief@iaidarussalam.ac.id) <sup>1</sup>

### **Abstrak**

*Model pembelajaran merupakan langkah awal yang harus direncanakan didalam proses belajar mengajar secara keseluruhan. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Pembelajaran kooperatif (cooperative learning) merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Adapun pembelajaran picture and picture memanfaatkan gambar sebagai media pembelajarannya. Seorang guru dituntut untuk bisa menyediakan media gambar dalam proses pembelajaran. Sebagai salah satu tipe pembelajaran kooperatif, picture and picture mengutamakan adanya kelompok-kelompok belajar. Ilmu Alam Pengetahuan (IPA) adalah ilmu yang mempelajari alam, isinya, serta peristiwa dan gejala di dalamnya. Materi IPA berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari, sehingga diajarkan di sekolah dasar dengan tekanan pengalaman langsung untuk membantu siswa memahami alam secara sistematis. Menerapkan model kooperatif tipe Picture and Picture pada proses belajar dan mengajar IPA di SD/MI merupakan salah satu dari sekian banyaknya model yang dapat memberi manfaat menumbuhkan keaktifan siswa dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi ajar IPA. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan dan mengetahui manfaat dari penerapan model kooperatif tipe Picture And Picture. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kualitatif yang berorientasi pada mendeskripsikan fenomena yang terjadi dilapangan yaitu terkait penerapan model kooperatif tipe Picture and Picture pada proses belajar dan mengajar IPA di SD/MI. Berdasarkan hasil yang ditemukan penerapan model kooperatif tipe picture and picture pada mata pelajaran IPA materi pengelompokan hewan di kelas V MIS Nur Rahman Martapura ini ada tujuh langkah yang digunakan guru. Ketujuh langkah yang digunakan guru sudah sejalan dengan teori namun terdapat perbedaan pada langkah yang keempat dan langkah yang ketujuh. Akan tetapi secara garis besar implementasi model kooperatif tipe picture and picture pada pembelajaran IPA materi pengelompokan hewan di kelas VB MIS Nur Rahman ini sudah berjalan dengan maksimal dan bisa dikatakan baik. Sehingga memberikan manfaat terhadap keaktifan siswa yang baik.*

**Kata kunci:** Penerapan, Model Kooperatif Tipe Picture And Picture, Mata Pelajaran IPA

### **Abstract**

*The learning model is the first step that must be planned in the overall teaching and learning process. The learning model is a conceptual framework that describes systematic procedures in organizing learning experiences to achieve certain goals, and serves as a guide for learning*

*designers and teachers in planning teaching and learning activities. Cooperative learning is a learning approach that focuses on using small groups of students to work together to maximize learning conditions to achieve learning goals. The picture and picture learning utilizes pictures as its learning media. A teacher is required to be able to provide picture media in the learning process. As one type of cooperative learning, picture and picture prioritizes the existence of learning groups. Natural Science (IPA) is the study of nature, its contents, and the events and symptoms in it. Science material is closely related to daily life, so it is taught in elementary schools with the pressure of direct experience to help students understand nature systematically. Applying the Picture and Picture type cooperative model in the process of learning and teaching science in SD / MI is one of the many models that can provide benefits to foster student activeness and make it easier for teachers to deliver science teaching materials. The purpose of this research is to describe the application and determine the benefits of the application of Picture and Picture type cooperative model. The data collection method used is qualitative which is oriented towards describing the phenomena that occur in the field, namely related to the application of Picture and Picture type cooperative models in the process of learning and teaching science in SD / MI. Based on the results found, the application of the picture and picture type cooperative model in science subjects on animal grouping material in class V of MIS Nur Rahman Martapura, there are seven steps used by the teacher. The seven steps used by the teacher are in line with the theory but there are differences in the fourth step and the seventh step. However, in general, the implementation of the picture and picture type cooperative model in learning science on animal grouping material in class VB MIS Nur Rahman has run optimally and can be said to be good. So that it provides benefits to good student activeness.*

**Keywords:** *Application, Picture and Picture Cooperative Model, Science Subjects*

---

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran dikelas harus menarik dan dilakukan dengan sadar dan disengaja serta nyaman baik yang dirasakan oleh guru ataupun peserta didik agar memperoleh pengalaman belajar dan hasil yang maksimal. Model pembelajaran adalah kerangka yang dirancang untuk mengatur pengalaman belajar secara sistematis agar mencapai tujuan tertentu. Model ini menjadi panduan bagi perancang dan pengajar dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar. Dipertegas bahwa model pembelajaran adalah kerangka konsep yang menggambarkan pola atau langkah sistematis untuk mengatur pembelajaran, yang berperan sebagai panduan bagi pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran (Marzuki & Hakim, 2018). Keaktifan siswa adalah unsur utama dalam proses pembelajaran. Belajar adalah proses yang memerlukan peran aktif siswa, sehingga tanpa keterlibatan mereka dalam berbagai aktivitas sebagai respon terhadap stimulus dari guru, hasil belajar yang diharapkan sulit tercapai. Inti dari pembelajaran adalah mengembangkan aktivitas dan kreativitas siswa melalui interaksi serta pengalaman belajar yang beragam (Sinar, 2018).

Ilmu Alam Pengetahuan (IPA) adalah ilmu yang mempelajari lingkungan alam, termasuk semua benda, peristiwa, dan fenomena yang terjadi di dalamnya. Materi IPA sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi pelajaran wajib di sekolah dasar. Pembelajaran IPA tekanan pada pengalaman

langsung untuk membantu siswa mengembangkan kompetensi dalam menjelajahi dan memahami lingkungan secara terstruktur (Arief, 2022).

Salah seorang guru IPA di MIS Norahman Martapura dalam mengajar IPA dikelas V ini sudah menerapkan model kooperatif tipe *Picture And Picture*, menurut beliau model ini diterapkan tidak begitu sulit dalam hal persiapannya dan juga dapat membantu mempermudah siswa dalam memahami materi yang beliau ajarkan. Dengan demikian penelitian ini dilakukan dengan tujuan bagaimana cara guru menerapkan model kooperatif tipe *Picture And Picture* dan apa saja dampak dari penerapan model tersebut.

Metode penelitian yang di gunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yang mana nantinya akan menggambarkan fenomena yang terjadi terkait langkah-langkah yang digunakan guru IPA kelas V Madrasah Ibtidaiyah apakah sudah sesuai ketentuan. Selain itu juga ingin mendeskripsikan manfaat dari penerapan model kooperatif tipe *Picture And Picture* ini.

## **BAHAN DAN METODE**

### **BAHAN**

#### **A. MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING***

Model pembelajaran adalah rencana atau pola yang berfungsi sebagai panduan dalam merencanakan kegiatan belajar, baik di kelas maupun dalam tutorial pembelajaran. Model ini mencakup pendekatan yang digunakan, tujuan pembelajaran, tahapan aktivitas, pengaturan lingkungan belajar, dan pengelolaan kelas (A.Octavia, 2020). Salah satu model yang dipertimbangkan adalah model Cooverative Learning. Strategi pembelajaran kooperatif atau gotong royong (Cooverative Learning) adalah strategi yang menggunakan beberapa kelompok yang bekerja sama antara satu siswa dengan siswa lain dalam beberapa kelompok dengan tujuan untuk memecahkan masalah (Husin & Ilmi, 2018).

*Cooperative Learning* diartikan dengan kegiatan yang berlangsung dalam lingkungan belajar sehingga siswa dalam kelompok kecil saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk menyelesaikan tugas akademik. Walhasil, Cooperative Learning adalah metode pembelajaran yang didasarkan atas kerja kelompok yang dilakukan untuk mencapai tujuan khusus. Selain itu juga untuk memecahkan soal dalam memahami suatu konsep yang didasari rasa tanggung jawab dan berpandangan bahwa semua siswa memiliki tujuan sama. Aktivitas belajar siswa yang komunikatif dan interaktif, terjadi dalam kelompok-kelompok kecil (Ali, 2021).

Model ini mudah diterapkan di kelas. Guru terlebih dahulu memilih beberapa tentang siswa yang lebih unggul untuk diberikan penjelasan tugas kelompok. Selanjutnya, siswa dari bagian menjadi kelompok kecil dengan maksimal sepuluh anggota agar interaksi lebih efektif. Keaktifan setiap anggota kelompok menjadi kunci keberhasilan dalam membahas materi yang diberikan. Oleh karena itu, peran guru dalam mengontrol dan menyalurkan listrik sangatlah penting (Suhardi, n.d.).

Pembelajaran kooperatif atau *Cooperative Learning* berasal dari dua kata, yaitu kooperatif yang berarti kerja sama dan pembelajaran yang berarti belajar. Dengan demikian, *Cooperative Learning* adalah pembelajaran yang dilakukan melalui kerja sama dalam kelompok. Model ini membentuk komunitas belajar dengan membuat kelompok-kelompok untuk bekerja bersama. Selama proses kerja sama, anggota kelompok berdiskusi, saling berbagi ide, dan membantu satu sama lain, di mana siswa yang lebih pandai membimbing mereka yang membutuhkan. Pembelajaran kooperatif mencerminkan sikap bekerja bersama secara teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih, dengan keberhasilan kelompok bergantung pada kontribusi aktif setiap anggotanya. Selain itu, pembelajaran kooperatif juga dapat diartikan sebagai tugas bersama dalam suasana saling mendukung antar anggota kelompok (Simamora et al., 2024).

Model pembelajaran kooperatif berbeda dari sekedar belajar dalam kelompok di kelas. Ada lima unsur utama yang membedakan model ini dari pembagian kelompok biasa. Lima Unsur ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang memposisikan peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari peserta didik dengan prestasi akademik yang berbeda (tinggi, sedang, dan rendah), jenis kelamin yang berbeda (laki-laki dan perempuan), serta latar belakang suku/budaya yang berbeda untuk saling membantu serta bekerjasama dalam mempelajari materi pelajaran agar proses pembelajaran semua anggota mencapai tujuan yang maksimal (Simamora et al., 2024).

### 1. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif

Pada dasarnya seluruh model pembelajaran baik untuk diterapkan, hanya saja tergantung apakah materi yang diajarkan tidak semua materi ajar cocok diterapkan model kooperatif. Begitu juga dengan model ini tentu mempunyai kelebihan dan kekurangan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Kelebihan Model <i>Cooperative</i> (Young, 2020)	Kekurangan Model <i>Cooperative</i> (A.Octavia, 2020)
Cocok Untuk Menyelesaikan Masalah-Masalah Yang Membutuhkan Pemikiran Bersama	Pembelajaran kooperatif apabila kelompoknya tidak dapat bekerja sama dengan baik dan kompak maka akan terjadi perselisihan karena adanya berbagai perbedaan
Saling ketergantungan positif	Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang,

	disamping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu.
Adanya pengakuan dalam merespons perbedaan individu	Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang memadai.
Peserta didik dilibatkan perencanaan dan pengelolaan kelas	Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan yang sedang dibahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
Suasana kelas yang rileks dan menyenangkan	Saat diskusi kelas terkadang didominasi seseorang sehingga pembagian tugas tidak merata
Memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan	Karena sebagian pengetahuan didapat dari teman dan yang menerangkan teman terkadang agak sulit dimengerti, karena pengetahuannya terbatas
Lebih mudah memahami materi yang disampaikan karena bekerja sama dengan temannya	
Memupuk rasa pertemanan dan solidaritas sehingga diantara anggotanya akan terjadi hubungan yang positif	
Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial	
Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen	
Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois	
Terjalinnya hubungan yang hangat dan bersahabat antara peserta didik dengan guru	
Berbagi keterampilan sosial yang diperlukan	
Meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia	
Meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif	
Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasa lebih baik.	

Meningkatkan kegemaran berteman  
tanpa memandang perbedaan  
kemampuan, jenis kelamin, normal  
atau cacat, etnis, kelas sosial, agama  
dan orientasi tugas

Mengacu pada pendapat tersebut, penerapan pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa untuk berbagi pengetahuan dengan teman-temannya melalui diskusi kelompok. Dengan demikian, perolehan ilmu tidak hanya berasal dari guru, tetapi juga diperoleh melalui diskusi dan berbagi informasi dalam kelompok. Antar siswa, penting untuk memberikan kesempatan saling mengemukakan pendapat, menghargai pandangan orang lain, mengoreksi kesalahan bersama, dan mengambil keputusan secara kolektif untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Hal ini mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih kolaboratif dan saling mendukung.

## **2. Model Kooperatif Tipe *Picture and Picture***

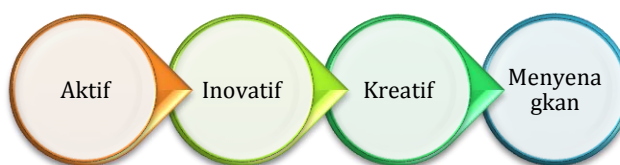
Model Kooperatif *Picture and Picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran, sehingga sebelum pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan proses ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk cara dalam ukuran besar. Pembelajaran kooperatif *picture and picture* adalah salah satu model pembelajaran aktif yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang sistematis, seperti menyusun gambar secara berurutan, menunjukkan gambar, memberi keterangan gambar dan menjelaskan gambar. *Picture and picture* ini berbeda dengan media gambar di mana *picture and picture* berupa gambar yang belum disusun secara berurutan dan yang menggunakannya adalah peserta didik, sedangkan media gambar berupa gambar utuh yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* merupakan metode yang efektif untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar dan banyak digunakan oleh guru. Ciri khas dari model ini adalah pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran. Dalam penerapannya, gambar-gambar tersebut disusun atau dipasangkan hingga membentuk urutan logis yang menarik perhatian siswa. Model ini juga mendorong siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran di kelas serta mendiskusikan topik tertentu dalam kelompok. Selain itu, metode ini meningkatkan keterlibatan siswa karena mereka dituntut untuk bekerja sama dan berdiskusi selama proses pembelajaran. (Hayati & Prima, 2023)

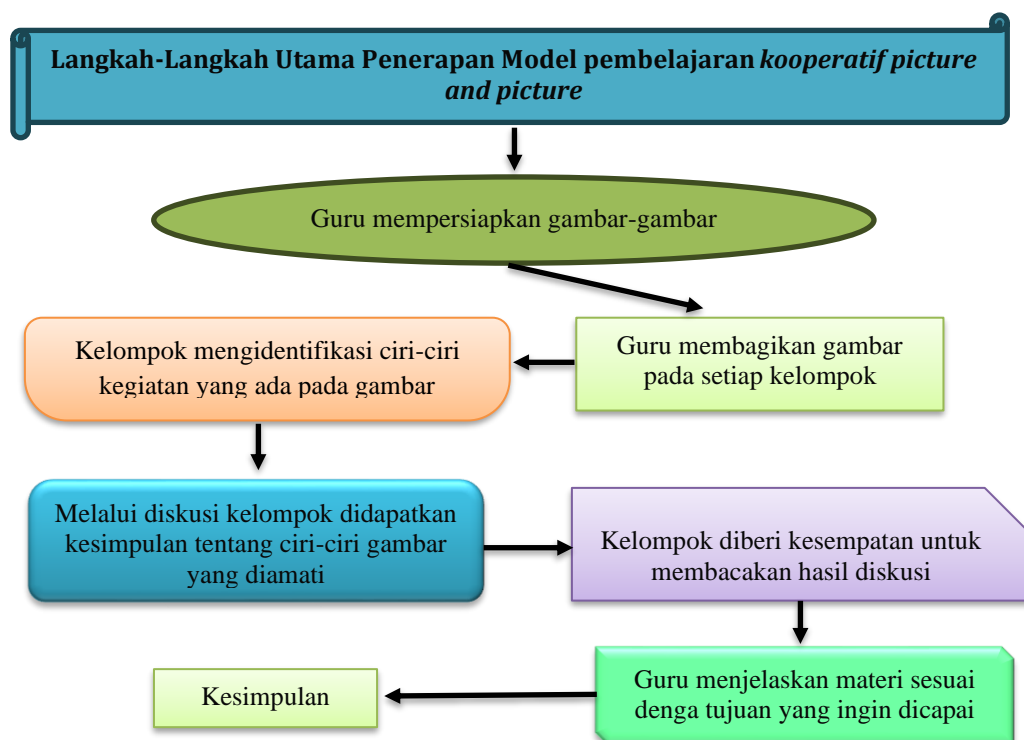
Enam prinsip dasar model pembelajaran kooperatif *picture and picture* (Simamora et al., 2024), diantaranya dapat dilihat pada gambar berikut:



Selanjutnya Model pembelajaran kooperatif *picture and picture* ini memiliki 4 ciri diantaranya dapat dilihat pada gambar berikut:



Tujuh langkah utama (Rusinani, 2017) dalam menerapkan model ini diantaranya dapat dilihat pada gambar berikut:



## B. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan (IPA)

### METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan ini menggunakan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial, budaya, atau perilaku manusia secara mendalam. Penelitian ini fokus pada pencarian makna, pengalaman, dan perspektif individu atau kelompok (Sugiyono, 2013)(Creswell, 1998).

Fenomena yang nantinya akan dideskripsikan adalah penerapan model kooperatif Tipe *Picture And Picture* Pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Suwasta Nur Rahman Martapura Provinsi Kalimantan Selatan. Subjek penelitian ini adalah 1 orang guru IPA kelas V yang mengajarkan IPA dan siswa kelas V. Adapun objek penelitian ini adalah penerapan model kooperatif Tipe *Picture And Picture* Pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi, yang mana 3 teknik ini akan digunakan untuk menggali data terkait penerapan model kooperatif Tipe *Picture And Picture* Pada Mata Pelajaran IPA.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. HASIL

##### 1. Penerapan Model Kooperatif Tipe *Picture And Picture*

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* pada mata Pelajaran IPA di MIS Nur Rahman Martapura kelas VB yang terfokuskan pada materi pengelompokan hewan. Model ini digunakan oleh guru MY untuk membantu siswa memahami konsep melalui gambar-gambar yang disusun secara berurutan.

Hasil wawancara dengan guru MY bahwa, pada pembelajaran IPA materi pengelompokan hewan omnivora, karnivora, dan herbivora, model kooperatif tipe *Picture and Picture* dipilih beliau sebagai metode yang tepat digunakan. Model ini memanfaatkan media gambar untuk mempermudah guru dalam menyampaikan konsep yang belum dikenal oleh peserta didik. Dengan melihat gambar secara langsung, siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi, karena informasi yang mereka lihat terekam secara visual dalam ingatan. Penggunaan model ini diharapkan dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

Hasil observasi pun menunjukkan, pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Picture and Picture* menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta membantu peserta didik dalam memahami materi dengan lebih mudah. Selain itu, model ini juga mendorong kerja sama yang baik antar siswa dalam kelompok mereka, sehingga tidak hanya mempermudah dalam pemahaman, tetapi juga menumbuhkan keterampilan sosial dan kolaboratif dalam belajar. Data ini dipertegas dari hasil wawancara bahwa, Model

kooperatif tipe *Picture and Picture* pada mapel IPA di kelas VB MIS Nur Rahman membantu peserta didik memahami materi dengan lebih cepat. Selama proses pembelajaran, siswa aktif bekerja sama dalam kelompok, sehingga tercipta suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga mendukung keberhasilan proses pembelajaran secara keseluruhan.

## 2. Langkah-Langkah Penerapan Model Kooperatif Tipe *Picture And Picture*

Terkait Langkah-langkah dalam penerapan model tipe kooperatif tipe *picture and picture* yang di lakukan guru MY, untuk mempermudah melihat hasil ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Langkah-Langkah Penerapan Model Kooperatif Tipe <i>Picture and Picture</i>
1	Guru MY Sebelum memulai pembelajaran, beliau terlebih dahulu menyampaikan materi pengantar, tujuan pembelajaran, atau kompetensi yang ingin dicapai. Hal ini bertujuan agar peserta didik memahami arah dan harapan dari pembelajaran yang akan dilakukan, sehingga mereka lebih siap dan fokus dalam mengikuti proses belajar.
2	Guru menyediakan gambar-gambar terkait dengan materi pembelajaran seperti gambar hewan, kertas karton, dan dabeltip/lem. Cara guru menyiapkannya yaitu dengan memotong gambar-gambar hewan untuk diberikan kepada masing-masing kelompok yang ada di dalam kelas dan juga menyediakan bahan lain seperti kertas karton dan juga lem untuk di bagikan dengan masing-masing kelompok nantinya.
3	Guru membagi peserta didik kedalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Pembagian peserta didik ke dalam kelompok adapun pembagian kelompok disini guru membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil yang mana menjadi 4 kelompok dan dalam 1 kelompok terdiri dari 5- peserta didik.
4	Guru menunjuk peserta didik memasang atau mengurutkan atau mengelompokkan gambar-gambar yang telah di sediakan. Guru mengarahkan kepada masing-masing kelompok untuk saling bekerja sama dalam memasang atau mengurutkan gambar-gambar yang telah di bagikan dan terlebih dahulu guru membagikan potongan-potongan gambar, kertas karton, dan lem pada masing-masing kelompok.
5	Guru menampilkan beberapa gambar yang harus diurutkan atau dipasangkan oleh peserta didik, dan meminta tiap kelompok berdiskusi untuk mengurutkan atau memasang gambar menjadi suatu rangkaian urutan materi.
6	Guru meminta tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka dengan berdiskusi terkait materi yang diajarkan.
7	Langkah yang terakhir yaitu guru memberi penghargaan kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Guru memberi penghargaan kepada peserta didik disini yaitu berupa penghargaannya

pemberian tepuk tangan kepada masing-masing kelompok setelah mereka selesai mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas.

Untuk memperkuat data temuan penelitian ini ditunjukkan hasil dokumentasi terkait penerapan model kooperatif tipe *Picture And Picture* yang dilakukan oleh guru MY pada peserta didik kelas VB di MI Nor Rahman ini. Hal tersebut dapat dilihat pada beberapa gambar berikut:



**Guru Menjelaskan Materi dan Tujuan Pembelajaran**



**Guru Mempersiapkan Bahan-Bahan**



**Guru Membagi Peserta Didik Menjadi Kelompok-Kelompok Kecil**



**Guru Membagikan Bahan untuk Pelaksanaan Model Kooperatif Tipe Picture and Picture**



**Guru Menginstruksikan Semua Peserta Didik Agar Saling Bekerja Sama dalam Penyelesaian Tugas**



**Guru Menampilkan Beberapa Gambar Serta Pengarahan dan Pengulangan Apa yang Telah Disampaikan**



**Peserta Didik Mempresentasikan Hasil Kerja Mereka**



### 3. Manfaat dari Penerapan Model Kooperatif Tipe *Picture and Picture* yang Dilakukan Guru

Dampak ataupun manfaat dari diterapkannya model ini yang terlihat dari hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Dampak/Manfaat	Keterangan
----	----------------	------------

1	<i>Visual Activities</i>	Peserta didik sudah mampu membaca, dan memperhatikan gambar ( <i>Visual Activities</i> ) ketika menggunakan model <i>kooperatif tipe picture and picture</i> .
2	<i>Writing Activities</i>	Peserta didik mampu menulis atau menyalin ( <i>Writing Activities</i> ) ketika menggunakan model <i>kooperatif tipe picture and picture</i> .
3	<i>Drawing Activities</i>	Peserta didik mampu untuk membuat sesuatu ( <i>Drawing Activities</i> ) yaitu hasil kerja mengurutkan dan memasang gambar hewan-hewan karnivora, omnivora dan herbivora yang menjadi sebuah poster.

Mempertegas sekaligus memperkuat temuan data terkait manfaat penerapan model model kooperatif tipe *Picture And Picture* dapat dilihat pada sajian data yang didapatkan melalui dokumentasi berikut ini:



**Peserta Didik Membaca Dan Memperhatikan Gambar Pada Saat Pembelajaran IPA Menggunakan Model Kooperatif Tipe Picture And Picture**



**Peserta Didik Menulis Atau Menyalin Tulisan Atau Materi Yang Ada Di Buku Siswa Pada Saat Pembelajaran IPA Menggunakan Model Kooperatif Picture And Picture**



**Peserta Didik Membuat Sesuatu (Poster) Pada Saat Pembelajaran IPA Menggunakan Model Koooperatif Tipe Picture And Picture**

## B. PEMBAHASAN

Penerpan model *kooperatif tipe picture and picture* menurut guru IPA MY di kelas VB MIS Nur Rahman Martapura merupakan salah satu penunjang dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dan juga dengan menggunakan *model kooperatif tipe picture and picture* ini menurut guru dan peserta didik di kelas VB MIS Nur Rahman sangat menyenangkan dan juga mereka lebih mudah untuk memahami materi yang diajarkan serta dapat membuat peserta didik aktif dalam proses

pembelajaran. Hal ini sejalan dengan adanya penyusunan gambar guru dapat mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami konsep materi dan melatih berpikir logis dan sistematis, dapat melihat kemampuan peserta didik dalam menyusun gambar secara berurutan, menunjukkan gambar, memberi keterangan dan menjelaskan gambar, sehingga dapat menemukan konsep materi sendiri dengan gambar (A.Octavia, 2020).

Terkait langkah-langkah yang diterapkan guru MY memiliki 7 langkah dalam hal menerapkan model *kooperatif tipe picture and picture*. Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa terdapat 7 langkah dalam menerapkan model ini (Komara et al., 2020). Terkait langkah-langkah model kooperatif tipe picture and picture sejalan dengan teori, namun terdapat perbedaan yang mana pada teori, pada langkah yang keempat yaitu guru menunjuk peserta didik untuk memasang atau mengurutkan gambar-gambar yang telah disediakan namun data yang diperoleh peneliti pada langkah yang keempat guru tidak menunjuk peserta didik akan tetapi guru memerintahkan semua peserta didik agar saling bekerja sama mengurutkan atau mengelompokkan gambar hewan tersebut yang mana dapat disimpulkan bahwa langkah yang digunakan guru lebih efektif dibandingkan teori, karena mengarahkan masing-masing kelompok untuk mengurutkan dan memasang gambar akan lebih mempermudah dalam kerja kelompok dibandingkan dengan menunjuk beberapa peserta didik untuk mengurutkan dan memasang gambarnya. Dan pada langkah yang terakhir juga terdapat perbedaan antara teori dan data temuan, dalam teori mengatakan guru memberi penghargaan kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok, adapun data yang peneliti temukan dilapangan guru memberikan penghargaan hanya kepada kelompok tidak ada memberikan penghargaan terhadap individu, dan dalam penghargaannya pun guru hanya memberikan semangat dan tepuk tangan, namun ini dapat disimpulkan sebagai salah satu bentuk penghargaan juga. Untuk itulah dalam langkah-langkah implementasi model kooperatif tipe picture and picture walaupun terdapat beberapa perbedaan akan tetapi secara keseluruhan dapat dikatakan baik.

Peserta didik sudah menunjukkan indikator keaktifan belajar (*Visual Activities*) yang mana mereka sudah mampu membaca terkait materi pembelajaran yaitu pengelompokan hewan dan juga memperhatikan gambar yang berada di buku siswa maupun gambar-gambar binatang yang telah disediakan guru untuk diurutkan atau dipasangkan pada saat pembelajaran IPA menggunakan model kooperatif tipe *picture and picture* maka dengan itu peserta didik sudah dapat dikatakan aktif pada saat pembelajaran. Sejalan dengan keaktifan peserta didik dapat dilihat dari beberapa indikator keaktifan dalam proses pembelajaran yaitu diantaranya peserta didik dapat dikatakan aktif ketika mampu membaca dan memperhatikan gambar pada saat pembelajaran berlangsung (*Visual Activities*) (Komara et al., 2020). Dengan demikian dapat dikatakan keaktifan peserta didik

dengan indikator *visual activities* pada penerapan model kooperatif tipe *picture and picture* ini yang dilakukan guru pada pembelajaran IPA materi pengelompokan hewan di Kelas VB MIS Nur Rahman berjalan dengan baik.

Peserta didik sudah mampu menulis seperti keterangan hewan omnivora, karnivora dan herbivora atau menyalin tulisan atau materi yang ada di buku peserta didik seperti pengertian hewan omnivora, karnivora dan herbivora (*writing activities*) pada saat pembelajaran IPA menggunakan model kooperatif tipe *picture and picture* maka dengan itu peserta didik sudah dapat dikatakan aktif pada saat pembelajaran. Dipertegas oleh teori keaktifan peserta didik dapat dilihat dari beberapa indikator keaktifan dalam proses pembelajaran yaitu diantaranya peserta didik dapat dikatakan aktif ketika mampu menulis dan menyalin (*Writing Activities*) pada saat pembelajaran berlangsung (Komara et al., 2020). Dengan demikian dapat dikatakan keaktifan peserta didik dengan indikator *writing activities* pada penerapan model kooperatif tipe *picture and picture* ini yang dilakukan guru pada pembelajaran IPA materi pengelompokan hewan di Kelas VB MIS Nur Rahman berjalan dengan baik.

Peserta didik sudah mampu membuat sesuatu (*Drawing Activities*) yakni hasil kerja dari mengurutkan dan memasang gambar menjadi sebuah hasil kerja yaitu poster pada saat pembelajaran IPA menggunakan model kooperatif tipe *picture and picture* maka dengan itu peserta didik sudah dapat dikatakan aktif pada saat pembelajaran. Keaktifan peserta didik dapat dilihat dari beberapa indikator keaktifan dalam proses pembelajaran yaitu diantaranya peserta didik dapat dikatakan aktif ketika mampu membuat sesuatu (*Drawing Activities*) pada saat pembelajaran berlangsung (Komara et al., 2020). Dengan demikian dapat dikatakan keaktifan peserta didik dengan indikator *drawing activities* pada implementasi model kooperatif tipe *picture and picture* ini yang dilakukan guru dalam pembelajaran IPA pada materi pengelompokan hewan di Kelas VB MIS Nur Rahman berjalan dengan baik.

## KESIMPULAN

Penerapan model kooperatif tipe *picture and picture* pada mata pelajaran IPA materi pengelompokan hewan di kelas VB MIS Nur Rahman ini ada tujuh langkah yang digunakan guru. Ketujuh langkah yang digunakan guru sudah sejalan dengan teori namun terdapat perbedaan pada langkah yang keempat dan langkah yang ketujuh. Akan tetapi secara garis besar implementasi model kooperatif tipe *picture and picture* pada pembelajaran IPA materi pengelompokan hewan di kelas VB MIS Nur Rahman ini sudah berjalan dengan maksimal dan bisa dikatakan baik. Tiga manfa'at dari menerapkan model kooperatif tipe *picture and picture* diantaranya adalah *Visual Activities*, *Writing Activities* dan *Drawing Activities*.

## SARAN

Perlu adanya kajian teori yang lebih mendalam terkait model pembelajaran *kooperatif Picture and Picture*, termasuk kelebihan, kekurangan, serta bagaimana model ini dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah. Menguraikan langkah-langkah sistematis yang dijelaskan dalam model penerapan ini di kelas, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran agar pembaca dapat memahami penerapan secara praktis. Dan terakhir kajian keefektifitasan dan efisiensi dari penerapan model *kooperatif Picture and Picture* khususnya pada mata pelajaran IPA kelas V SD/MI pada materi pengelompokan hewan perlu dikaji berdasarkan data kuantitatif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Termakasih kepada pengelola jurnal Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Darussalam Martapura yang sudah memberikan peluang untuk dapat berkontribusi dalam mempublikasi tulisan yang sederhana ini. Harapan yang terlahir, semoga tulisan ini dapat bermanfaat dalam berbagai macam keperluan, khususnya menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya pada pembelajaran IPA di SD/MI.

## DAFTAR RUJUKAN

- A.Octavia, S. (2020). *Model-model Pembelajaran*. CV Budi Utama.
- Ali, I. (2021). PEMBELAJARAN KOOPERATIF (COOPERATIVE LEARNING) DALAM PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Muhtadiin*, 7(1), 247–264. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/muhtadiin/article/view/82>
- Arief, M. M. (2022). Belajar dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI). *Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi*. <https://scholar.google.com/scholar?cluster=4322465062159121483&hl=en&oi=scholar>
- Creswell, J. W. (1998). *Qualitativ Inquiry And Research Design*. SAGE Publications.
- Hayati, R., & Prima, W. (2023). Model Kooperatif Tipe Picture and Picture Dalam Pembelajaran. *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)*, 4(2), 505–512. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i2.1046>
- Husin, & Ilmi, B. (2018). STRATEGI COOPERATIVE LEARNING DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. *AL-MADRASAH*, 3(1), 1–16.
- Komara, F. H. T., Putra, Z. H., & Hermita, N. (2020). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE PICTURE AND PICTURE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IVB SDN 136 PEKANBARU. *PENELITIAN ILMU PENDIDIKAN*, 3, 146–162. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33578/jta.v3i2.146-162> PENERAPAN
- Marzuki, I., & Hakim, L. (2018). Model Pembelajaran Kooperatif Perspektif Al-Qur'an. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 14(02), 39–52.

<https://doi.org/10.31000/rf.v14i02.900>

- Rusinani. (2017). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Materi pengelompokan Hewan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Pada Siswa Kelas IIIA SDN 2 Hikun tahun Pelajaran. *Ilmiah Dan Sosial*, 3 No 2.
- Simamora, A. B., Panjaitan, M. B., Manalu, A., Siagian, A. F., Simanjuntak, T. A., Silitonga, I. D. B., Siahaan, A. L., Manihuruk, L. M. E., Winarto Silaban, M. P., & Sibarani, I. (2024). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. CV Budi Utama.
- Sugiyono. (2013). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi* (N. Apri (ed.); 1st ed.). Alfabeta.
- Suhardi, D. (n.d.). *Majalah Jendela Cooperative Learning Model: Solusi Peningkatan Kualitas Hasil Belajar dan Pembentukan Karakter Siswa*. Jendela Pendidikan Dan Kebudayaan. Retrieved November 23, 2024, from <https://jendela.kemdikbud.go.id/v2/berita/detail/cooperative-learning-model-solusi-peningkatan-kualitas-hasil-belajar-dan-pembentukan-karakter-siswa>
- Young, T. (2020). *Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif*. SCRIBD. <https://id.scribd.com/document/478888464/Kelemahan-Model-Pembelajaran-Kooperatif-1>